

Pelatihan Pengembangan Keterampilan Literasi Informasi untuk Pegiat Literasi dan Pengelola Taman Bacaan Masyarakat di Kota Bandar Lampung

Feri Firdaus^{1*}, Purwanto Putra², & Andi Windah³

¹Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung

^{2,3}Program Studi D3 Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

*Korespondensi: feri.ferdaus@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Rendahnya minat baca di Indonesia menjadi tantangan besar dalam pembangunan sumber daya manusia. Artikel ini menguraikan program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi pegiat literasi di Bandar Lampung. Melalui serangkaian pelatihan, diskusi, dan pendampingan, program ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk penggunaan media sosial untuk promosi dan manajemen layanan TBM. Dua TBM percontohan berhasil menunjukkan adopsi metode baru yang meningkatkan aksesibilitas layanan masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan literasi masyarakat berbasis teknologi sekaligus mempertegas pentingnya literasi informasi dalam mendukung budaya baca dan pembelajaran sepanjang hayat.

Kata kunci: Literasi Digital, Taman Bacaan Masyarakat, Promosi Media Sosial.

1. ANALISIS SITUASI

Analisis situasi adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data untuk menilai situasi yang sedang terjadi. Analisis situasi merupakan tahap awal dalam perencanaan program dan sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai proyek baru (Putra et al., 2024). Secara historis berdasarkan hasil survei yang dilakukan *United Nations Education Society and Cultural Organization* (UNESCO), menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah berada jauh diperingkat bawah dari negara-negara Asia. Bukti itu terkuak ditahun 2006, ketika UNESCO menyampaikan rilisnya dan menempatkan posisi minat baca masyarakat Indonesia sebagai yang paling rendah diangka 0,001% atau dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Pitoyo, 2020). Sedikit mundur ke belakang, *International Educational Achievement* (IEA) pada tahun 2000 telah pula menempatkan Indonesia pada posisi ke-38 dari 39 negara, menempati posisi kedua terendah di antara negara-negara ASEAN untuk kemampuan membaca para siswanya (Dwipayana, 2021).

Imbasnya, lembaga dunia *United Nations Development Program* (UNDP), yaitu organisasi PBB yang bergerak dalam sektor pembangunan negara-negara dunia, menempatkan Indonesia tidak jauh berbeda masuk pada posisi rendah dalam hal pembangunan sumber daya manusia. Laporan UNDP tentang *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2006 menyebutkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 111 dari 177 negara, dan menjadikan Indonesia tertinggal sangat jauh di bawah negara-negara Asia Tenggara lainnya (UNDP Indonesia, 2019). Sedangkan, berdasarkan data IPM terbaru tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat 130 dari 199 negara di dunia (Indonesia-Badan Pusat Statistik, 2022). Setahun sebelumnya, 2021 menduduki peringkat 107 dari 189 negara (Indonesia-Badan Pusat Statistik, 2021). Data-data ini menunjukkan sekaligus mempertegas bahwa sejak dua dekade lalu memang ada masalah serius yang belum dapat teratasi terkait minat baca, budaya baca dan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

Dari gambaran situasi tersebut menunjukkan kondisi ini tidak bisa lagi kita sepelekan dan biarkan berlalu begitu saja karena kaitannya dengan masa depan Indonesia dan generasi penerus, anak bangsa di masa depan. Faktor penyebab utama rendahnya minat dan budaya baca masyarakat Indonesia yang tak banyak berubah sejak bertahun-tahun silam perlu ditemukan dan diselesaikan. Namun, perlu dipahami bahwa akar permasalahan dan selama ini tak banyak disadari sangat erat kaitannya dengan budaya masyarakat Indonesia yang sejak dulu lebih banyak melalui budaya lisan dibandingkan melalui budaya tulisan, bahkan hingga sekarang budaya tulis masyarakat Indonesia yang tidak lebih dominan dari budaya lisan (Mulya & Bramantya, 2022).

Beberapa persoalan yang membuat minat baca di Indonesia rendah yaitu, masyarakat tidak memiliki animo dan motivasi karena tidak dibiasakan dan tidak dilatih membaca sejak dini (termasuk orang yang belum bisa membaca). Penggunaan *smartphone* (ponsel pintar) juga memiliki andil dalam menurunkan minat baca masyarakat. Berdasarkan data Newzoo tahun 2022, Indonesia merupakan negara terbesar ke-empat pengguna telepon pintar di dunia, tercatat ada 192,15 juta pengguna, di bawah China (910,14 juta), India (647,53 juta), dan Amerika Serikat (249,29 juta) (Sadya, 2023). Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat baca menjadi langkah awal sekaligus sebagai upaya untuk menciptakan budaya baca di masyarakat Indonesia (Friantary, 2019).

Meskipun demikian, kondisi ini tidaklah parsial di wilayah tertentu saja, tapi berlaku umum di seluruh Indonesia, termasuk Provinsi Lampung. Perlu sebuah terobosan baru untuk mengatasi persoalan tersebut. Harus ada langkah-langkah strategis dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat agar

meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat di Provinsi Lampung. Dari berbagai studi yang pernah dilakukan TBM ternyata juga bisa berperan dan menjadi alternatif untuk meningkatkan minat baca, budaya baca dan peningkatan kapasitas SDM masyarakat. TBM mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan menjadi hak yang mesti dipenuhi untuk masyarakat setempat dalam rangka membangun, mengelola dan mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki dan rasa ikut bertanggung jawab (Sutarno, 2006).

Keberadaan TBM beserta program dan kegiatannya sejatinya memiliki peran yang strategis dalam mencerdaskan anak bangsa. TBM menjadi lembaga yang berperan dalam pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, karena umumnya juga dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola atau pegiat literasi yang dapat berperan sebagai pengelola teknis sekaligus motivator dalam rangka membangun masyarakat membaca untuk mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2010 disebutkan juga bahwa penguatan dan perluasan budaya juga dapat dilakukan melalui penyediaan taman bacaan masyarakat, bahan bacaan dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta sarana pendukungnya (Permendikbud No. 48 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014). Bahwa seringkali pengelolaan informasi bisa menjadi begitu kompleks, jika itu yang terjadi diperlukan berbagai strategi dan cara untuk mengatur kompleksitas informasi, termasuk program dan strategi penyampaian (termasuk kebijakan) informasi secara tepat (Putra, 2019).

Maka perlu dilihat bagaimana kondisi *existing* TBM yang ada di Bandar Lampung serta perlunya upaya untuk meningkatkan utilitasnya dalam rangka meningkatkan, pengembangan dan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan guna menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak generasi emas di wilayah Bandar Lampung. Namun, Pemerintah Kota Bandar Lampung belum memiliki komitmen yang tegas dalam upaya meningkatkan minat baca warganya, terutama melalui optimalisasi TBM hingga tingkat kelurahan dan perpustakaan di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) yang mesti dilakukan dengan berbagai inovasi dan improvisasi.

"Jangan sampai di era digitalisasi ini minat baca masyarakat terhadap buku-buku di perpustakaan yang merupakan sumber referensi terpercaya, kalah dengan gawai yang juga menyediakan sumber informasi" (Sukarma Wijaya, Asisten 1 Bidang Pemerintahan dan Kesra Kota Bandar Lampung).

Salah satu upaya visioner adalah dengan digitalisasi berbagai sumber informasi atau bahan bacaan masyarakat, cara ini bisa menjadi alternatif dalam rangka untuk memanfaatkan berbagai hasil pengorganisasian informasi agar lebih berdaya guna dan meningkatkan aksesibilitas terhadap suatu karya yang ada di berbagai lembaga informasi (Rianto et al., 2023). Dalam konteks yang lebih luas upaya-upaya tersebut menjadi bagian dari konsep dan praktik informasi yang efektif dan efisien. Hal tersebut merupakan bagian dari manajemen pengetahuan dan literasi informasi, yang muaranya juga dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan informasi secara lebih efektif, (Hendrawan & Putra, 2022) seperti halnya termasuk pengelolaan TBM di berbagai wilayah Kota Bandar Lampung.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat unggulan ini dilaksanakan dengan berbagai program dan kegiatan pelengkap. Dimulai dengan kegiatan observasi dan survey. Selanjutnya, berdasarkan hasil survei, pelatihan dan diskusi, maka disusun Buku Pedoman Manajemen dan Pengelolaan TBM dan Buku Juknis (Petunjuk Teknis) TBM Rintisan Modern Berbasis Sosial Media. Buku ini akan membahas tentang SOP (*Standard Operational Procedure*) TBM, promosi dan pemasaran TBM berbasis sosial media dan layanan TBM secara digital dan elektronik yang kedepannya dapat digunakan sebagai alat praktik pengelolaan TBM mitra di Bandar Lampung. Selanjutnya pada bulan April 2024 tim pengabdian masyarakat unggulan melaksanakan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). Penyusunan kedua dan pendaftaran HAKI dua buku ini selesai pada bulan Juni 2024. Sementara itu pelatihan dan pendampingan implementasi praktik pengelolaan dan optimalisasi TBM di Bandar Lampung dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2024.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja pada kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1, adalah sebagai berikut:

Firdaus, Putra, & Windah:
*Pelatihan Pengembangan Keterampilan Literasi Informasi untuk Pegiat Literasi dan Pengelola Taman Bacaan
Masyarakat di Kota Bandar Lampung*

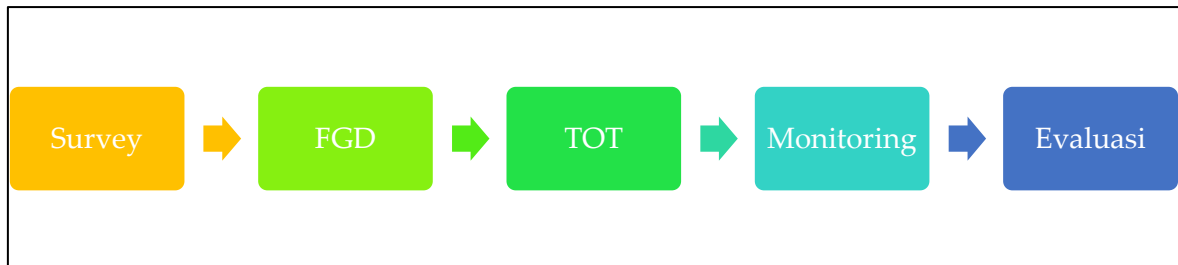
1. Pra Kegiatan. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan kearsipan, meminta kesediaan sebagai mitra dan serta menerima masukan dari mitra tentang kebutuhan pengelolaan dan SDM TBM (*need assesment*). Pada saat ini juga dilakukan koordinasi dengan Program Studi D3 Perpustakaan FISIP Unila, mengenai program yang akan diterapkan agar dapat tepat sasaran
2. Proses Kegiatan. Proses pengelolaan dan pelatihan TMB di Kota Bandar Lampung terdiri atas beberapa kegiatan berikut ini:
 - a) Dialog interaktif membahas draft buku pedoman dan sosialisasi kegiatan melalui *Focus Group Discussion* (FGD);
 - b) Memberikan pelatihan kearsipan kepada pegiat literasi atau pengelola TBM dari masing-masing mitra dan sasaran pengabdian;
 - c) Menyusun draft buku Pedoman Manajemen dan Pengelolaan TBM (Taman Bacaan Masyarakat) di Kota Bandar Lampung dan Buku Juknis (Petunjuk Teknis) TBM Rintisan Modern Berbasis Sosial Media;
 - d) Melakukan monitoring sebanyak dua tahap, berupa pendampingan implementasi praktik pengelolaan TBM berbasis digital dan sosial media pada 2 (dua) TBM mitra sebagai percontohan.
3. Pasca Kegiatan
 - a) Memberikan pembinaan secara berkelanjutan kepada lembaga TBM mitra;
 - b) Menjadikan lembaga TBM mitra sebagai tempat PKL (Praktik Kerja Lapangan) bagi mahasiswa program studi D3 Perpustakaan.

Metode atau prosedur kerja kegiatan pengabdian ini melibatkan survei, FGD, TOT, serta monitoring dan evaluasi, seperti dijelaskan oleh Widodo dalam bukunya ini, memberikan panduan praktis bagi tim pengabdian dalam mengelola berbagai tahapan pengabdian ini (Widodo, 2021).

Pihak-Pihak yang Terlibat dan Khalayak Sasaran

Kegiatan pengembangan Buku Juknis (Petunjuk Teknis) TBM Rintisan Modern Berbasis Sosial Media dan Pedoman Manajemen dan Pengelolaan TBM (Taman Bacaan Masyarakat) di Kota Bandar Lampung ini diharapkan dapat menghadirkan ahli dari Perpustakaan Baca di Bataranila selaku mitra pengabdian dan para pengelola TBM di Bandar Lampung untuk memberikan masukan tentang kondisi lapangan dan langkah strategis ke depan guna mengoptimalkan dan mengakselerasi TBM di Kota Bandar Lampung.

Kenyataan bahwa pada umumnya para pustakawan yang berkerja di perpustakaan pada umumnya memiliki keahlian dalam penelusuran informasi dengan menggunakan berbagai strategi dan mesin pencari yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan informasi. Namun, mereka sering kali menghadapi hambatan dalam memanfaatkan sumber daya informasi (Windah et al., 2023b).



Gambar 1. Prosedur Kerja Kegiatan Pengabdian

Sumber: Widodo, 2021.

Mitra diundang dalam kapasitas sebagai narasumber ahli dan pelaksana teknis di lapangan. Selain tim pengusul kegiatan pengabdian ini juga akan terlibat sebagai instruktur, akan dilibatkan juga narasumber dan pakar yang merupakan praktisi perpustakaan dan TBM yang diharapkan akan memberikan materi pada pelatihan ini. Selanjutnya terkait, khalayak sasaran pengabdian ini dibagi menjadi dua kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

- Peserta FGD dan Pelatihan (TOT) berasal dari 8 (delapan) lembaga TBM di Kota Bandar Lampung, pengambilan sampel secara random dengan program layanan TBM yang sama yakni program dan kegiatan untuk anak-anak dan masyarakat umum. Masing-masing TBM mengirimkan 2 (dua) orang perwakilannya untuk pelatihan dan pendampingan pengembangan program-kegiatan inovatif TBM berbasis media sosial.
- Untuk penerapan manajemen TBM dan pengembangan program-kegiatan inovatif TBM juga dipilih 8 (delapan) TBM yang merupakan peserta FGD dan TOT. Dua TBM akan dijadikan percontohan yang akan diberi pelatihan dan pendampingan sekaligus sebagai objek studi kasus untuk penulisan pedoman dan buku Panduan TBM Rintisan lingkungan.

Tabel 1. Khalayak Sasaran Pengabdian

No.	Kategori	Jumlah TBM
1.	Peserta FGD dan Pelatihan	16 orang dari 8 TBM di Kota Bandar Lampung.
2.	a. LAMPUNG LITERATURE (Jl. Swadaya 10, Gang Mafi E) b. TBM GMKI Cabang Bandar Lampung	10 TBM Sasaran Kegiatan PKM Unggulan Dipilih dengan pertimbangan bahwa 8 (delapan) TBM ini (a-h) merupakan TBM

No.	Kategori	Jumlah TBM
	<p>(Jl. Kijang No. 92)</p> <p>c. Komunitas Jendela Lampung (Jl. Morotai No.1, Bakung, Tlk. Betung Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung)</p> <p>d. Lampung NgoPi (Ngobrol Dan berPikir) (Jl. Letnan Kolonel Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung)</p> <p>e. Canopy Pustaka (Jl. Imam Bonjol Gg. Prona Kel. Segala Mider Kec. Langkapura Kota Bandar Lampung)</p> <p>f. Lamban Sastra Isbedy Stiawan ZS (Jl Imam Bonjol 544 A, Kemiling, Bandar Lampung, Lampung)</p> <p>g. TBM Kampung Merdeka (Jalan dr. Setia budi, RT.01, LK. III, Kel. Kuripan Kec. Teluk betung barat, Bandar Lampung)</p> <p>h. TBM KREASI (Jl. R.A Basyid gg persatuan labuhan dalam kec. tanjung senang bandar lampung)</p> <p>i. TBM Busa Pustaka, Kemiling</p> <p>j. TBM Gubuk Literasi, Sukarame</p>	<p>yang masuk program donasi buku dari Kemendikbud (donasibuku.kemdikbud.go.id) sebagai sebuah program yang mempertemukan para donatur dengan pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di seluruh Indonesia.</p>

Sumber: Donasi Buku Kemendikbud dan Forum Taman Bacaan Masyarakat (2024)

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian langkah terencana yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi bagi pegiat literasi dan pengelola TBM di Kota Bandar Lampung. Proses dimulai dengan observasi dan survei terhadap kondisi eksisting TBM yang dipilih. Dari hasil survei, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan diskusi interaktif.

Buku Pedoman Manajemen dan Pengelolaan TBM serta Buku Juknis (Petunjuk Teknis) TBM Rintisan Modern Berbasis Sosial Media disusun untuk memberikan panduan praktis dalam pengelolaan TBM. Kegiatan ini juga mencakup *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pengelola TBM dan pelatihan mengenai penggunaan media sosial untuk promosi dan pemasaran. Monitoring dilakukan untuk memastikan implementasi praktik pengelolaan yang efektif, dengan dua TBM ditetapkan sebagai percontohan.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelola TBM terkait literasi informasi dan pengelolaan perpustakaan berbasis media sosial. Peserta pelatihan melaporkan peningkatan minat dan motivasi untuk menerapkan pengetahuan baru dalam kegiatan mereka. Adopsi metode digital dalam pengelolaan TBM juga meningkat, yang berkontribusi pada perbaikan layanan bagi masyarakat.

Perlu diketahui meskipun terampil dalam berbagai strategi penelusuran informasi, bahkan dengan menggunakan mesin pencari (seperti Google), tetapi masih sering ditemui kesulitan atau tantangan dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya informasi secara efektif, sebagaimana sebuah penelitian yang dilakukan Windah (2023) terkait kemampuan anggota Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (ATPUSI) Provinsi Lampung (Windah et al., 2023c).

Program ini berhasil menciptakan jaringan kerjasama antara TBM di Bandar Lampung, dengan harapan bahwa kegiatan ini dapat berlanjut dan menginspirasi lebih banyak inisiatif serupa di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan bahwa upaya ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mempromosikan budaya literasi yang lebih kuat di kalangan masyarakat setempat.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian (2024)

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan pengelola TBM. Peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk mengelola TBM dengan baik dan memanfaatkan teknologi digital. Melalui program ini, teknologi digital mendorong keterlibatan antara para pihak seperti pemerintah dan masyarakat, dalam rangka penerapan *e-governance* dengan

peningkatan komunikasi, transparansi, dan fleksibilitas (Windah et al., 2023a). Banyak peserta yang mengaku merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media sosial sebagai alat untuk menarik perhatian masyarakat terhadap TBM mereka. Lebih lanjut lagi, aspek komunikasi bahwa elemen komunikasi memegang peranan sangat vital dalam sebuah organisasi karena dapat membentuk hubungan yang menggerakkan organisasi, termasuk institusi perpustakaan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan (Christiane et al., 2024).



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan (2024)

Dua TBM yang ditetapkan sebagai percontohan berhasil menerapkan berbagai fitur digital dalam layanan mereka, seperti sistem peminjaman *online* dan penggunaan *platform* media sosial untuk promosi. Hasilnya, pengunjung dan peminjam buku di kedua TBM ini mengalami peningkatan, mencerminkan keberhasilan implementasi teknik yang diajarkan. Peserta pelatihan berhasil membentuk kelompok kerja untuk saling mendukung dalam pengelolaan TBM. Inisiatif ini diharapkan dapat berlanjut, dengan program-program literasi dan kegiatan komunitas yang lebih beragam, memperkuat budaya baca dan literasi informasi di masyarakat. Melalui kolaborasi ini, TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan komunitas yang aktif dan produktif. Lebih dari itu perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan diseminasi pengetahuan dalam berbagai bidang seperti sejarah, arkeologi, linguistik, dan ilmu alam, ilmu sosial dan lain sebagainya (Putra, 2024a).

4. PENUTUP

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan literasi informasi bagi pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kota Bandar Lampung. Melalui serangkaian pelatihan, observasi, dan diskusi interaktif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang manajemen TBM, tetapi juga cara memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan layanan dan menarik lebih banyak pengunjung. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat menciptakan budaya membaca yang lebih kuat dan berkelanjutan di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.

Selain itu, inisiatif ini berhasil membangun jaringan kolaborasi antara berbagai TBM, yang akan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik di antara pengelola. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan penerapan teknik-teknik inovatif, TBM di Bandar Lampung memiliki potensi untuk menjadi pusat kegiatan literasi yang tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Program ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, perubahan positif dalam budaya baca dan literasi informasi di Indonesia dapat terwujud, meskipun tantangan yang ada masih signifikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Lampung yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Christiane, P. P., Putra, P., & Zainal, A. G. (2024). Gaya Komunikasi Pimpinan PT Telkomsel Branch Lampung Dalam Membangun Kedekatan Interaksi Pada Karyawan. *KOMUNIKATA*57, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.55122/kom57.v5i2.1530>
- Dwipayana, M. A. (2021). An Analysis of Students' Reading Skill Using Electronic Book to Improve Students' English Reading Literacy in Elementary School. *Journal of Educational Study*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.36663/joes.v1i1.145>
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.

- https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tbyfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:F_P57VLyIFoJ:scholar.google.com&ots=L-M95WV5cV&sig=PQXoCFRVnu625d4iMpiA_wNVuQQ
- Indonesia-Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2021 mencapai 72,29, meningkat 0,35 poin (0,49 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (71,94)*. <https://www.bps.go.id/https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/11/15/1846/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2021-mencapai-72-29--meningkat-0-35-poin--0-49-persen--dibandingkan-capaian-tahun-sebelumnya--71-94-.html>
- Indonesia-Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2022 mencapai 72,91, meningkat 0,62 poin (0,86 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (72,29)*. <https://www.bps.go.id/https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/15/1931/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2022-mencapai-72-91--meningkat-0-62-poin--0-86-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--72-29-.html>
- Kemendikbud & FTBM. (2020). *Program Donasi Buku Kemendikbud: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Forum Taman Bacaan Masyarakat*. [<https://donasibuku.kemdikbud.go.id>]. <https://donasibuku.kemdikbud.go.id/tentang>
- Mulya, L., & Bramantya, A. R. (2022). Program Sejarah Lisan dan Budaya Recordkeeping Dalam Perspektif Kearsipan. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(2), 99. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.68195>
- Oktaria, R., Windah, A., Nurhaida, I., Putra, P., & Haerudin, N. (2023). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Literasi Informasi untuk Meningkatkan Disaster Self Awareness AUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2109–2122.
- Pitoyo, A. (2020). A Meta-Analysis: Factors Affecting Students' Reading Interest in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 83. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1727>
- Putra, P. (2019). Strategi dan Bentuk-bentuk Informasi Transmigrasi pada Masa orde baru dalam rangka mensukseskan program pembangunan nasional. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, 35(2), 1–15.
- Putra, P. (2024a). Dari Pendirian Hingga Fase Awal Kemunduran: Bibliotheek Dan Inventaris Arsip-Arsip Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen, 1778-1820. *Seminar Nasional Hukum Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1, 351–360.

- Putra, P., Hendrawan, M. R., Oktaria, R., & Gunawan, G. (2024b). Sekolah Radja “Kweekschool Fort de Kock”: Exploring History and Role in Teacher Education in the Netherlands East-Indies. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.383>
- Putra, P., Windah, A., & Ana, T. (2021). Adopsi dan implementasi kecakapan literasi informasi dan literasi digital untuk akselerasi umkm di indonesia pasca pandemi covid-19. *Ihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2), 177–199.
- Rianto, A. I., Putra, P., Dewiki, S., & Habiburrahman, H. (2023). Digitalisasi Arsip Karya Ilmiah untuk Efisiensi Penyimpanan dan Pelayanan Terhadap Pemustaka: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11(2), 53–59.
- Sadya, S. (2023). *Pengguna Smartphone Indonesia Terbesar Keempat Dunia pada 2022*. Data Indonesia: Data Indonesia for Better Decision. Valid, Accurate, Relevant. <https://dataindonesia.id/telekomunikasi/detail/pengguna-smartphone-indonesia-terbesar-keempat-dunia-pada-2022>
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- UNDP Indonesia. (2019). Indonesia breaks into high human development category group. <https://www.undp.org/indonesia/press-releases/indonesia-breaks-high-human-development-category-group>
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. Eiga Media.
- Wijaya, S. (2023, October 5). Asisten I Pemkot Bandar Lampung Pimpin Rapat Teknis LO MTQ Ke-50 Provinsi Lampung. <https://smartnews.id/https://smartnews.id/asisten-i-pemkot-bandar-lampung-pimpin-rapat-teknis-lo-mtq-ke-50-provinsi-lampung>
- Windah, A., Oktiani, H., Nurhaida, I., Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2023a). Sambat Online Program’s Pursuit of Citizen-Centric Information Services Empowerment. *International Journal of Qualitative Research*, 3(2), 153–161. <https://doi.org/10.47540/ijqr.v3i2.1152>
- Windah, A., Putra, P., Arnila, P., & Eri, M. (2023b). *Memajukan Pustakawan Sekolah Melalui Penguatan Literasi Informasi Advanced Information Retrieval dengan Teknologi Gscholar untuk Temu Kembali Informasi yang Unggul*. <http://nemuinyimah.eng.unila.ac.id/index.php/nemuinyimah/article/view/74>
- Windah, A., Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2023c). Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi Pustakawan Sekolah Melalui Pelatihan

- Operator GScholar Advanced Search. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2400>
- Windah, A., Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2024d). Penguatan Resiliensi Komunitas Melalui Enkapsulasi Arsip: Strategi Integral Mitigasi Bencana Dan Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran-Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) Terekam Jejak*, 1(1), Article 1.
- Windah, W., Purwanto Putra, P., Renti, O., & Annisa, Y. (2020e). Kebutuhan literasi informasi dan digital bagi masyarakat di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 1–13.